

**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI USAHA MINUMAN KULIT
MANGGIS “ANDILA” UD. BUNGA AGGREK KECAMATAN
SARONGGI KABUPATEN SUMENEP**

Matzali¹, Agribisnis
Much Muchtar², Agribisnis
Ida Ekawati³, Agribisnis

Abstrak

UD. Bunga Anggrek merupakan satu-satunya *home industry* yang bergerak di bidang minuman herbal dengan berbagai macam produk minuman herbal. Meskipun demikian, *home industry* ini masih belum melakukan pembukuan atau pencatatan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dan seberapa besar pendapatan yang didapat dalam sekali produksi di UD. Bunga Anggrek. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tingkat pendapatan dan efisiensi usaha minuman kulit manggis “Andila” UD. Bunga Anggrek Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), di UD. Bunga Anggrek Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data meliputi, analisis biaya ($TC = TFC + TVC$), biaya tetap terdiri dari (penyusutan alat, penyusutan bangunan, dan penyusutan aktivitas sepeda motor). Biaya variabel terdiri dari (kulit manggis, gula pasir, tenaga kerja, tas/label, aluminium foil, bahan bakar, dan transportasi), penerimaan ($R = P \times X$), pendapatan ($PD = TR - TC$) dan RC Ratio (R / TC). UD. Bunga Anggrek berdiri pada tanggal 10 September 2000 yang berlokasi di Dusun Kolla Desa Kebun Dadap Barat Kecamatan Saronggi. *Home industry* UD. Bunga Anggrek memproduksi minuman kulit manggis dengan rata-rata 1,330 kg per hari dengan satuan produksi per/tas, dengan lama produksi dari proses awal sampai akhir kurang dari satu hari sudah selesai. Produk dipasarkan dalam bentuk kemasan 70 gram aluminium foil yang di bungkus dengan tas kecil dengan setiap kemasan produk minuman kulit manggis di jual dengan harga Rp. 6.000,- per/tas. Berdasarkan hasil analisis pendapatan per bulan pada usaha minuman kulit manggis UD. Bunga Anggrek sebesar Rp.1.158.365,- meliputi biaya tetap sebesar Rp. 51.594,- dan biaya variabel sebesar Rp. 2.222.041,- dengan jumlah biaya total keseluruhan sebesar Rp. 2.273.635,-. Berdasarkan hasil perhitungan R/C ratio pada usaha minuman kulit manggis UD. Bunga Anggrek menunjukkan setiap pengeluaran biaya Rp. 1,- memberikan penerimaan sebesar 1,50 lebih besar dari satu ($R/C \text{ Ratio} > 1$) yang berarti usaha minuman kulit manggis efisien dilakukan.

Kata Kunci :Pendapatan dan Efisiensi Usaha

PENDAHULUAN

Rukmana (1995), menyatakan bahwa manggis merupakan tanaman buah berupa pohon yang berasal dari hutan tropis yang teduh di kawasan Asia Tenggara, yaitu hutan belantara Malaysia atau Indonesia. Dari Asia Tenggara, tanaman ini menyebar ke daerah Amerika Tengah dan daerah tropis lainnya, seperti Srilanka, Malagasi, Karibia, Hawaii dan Australia. Di Indonesia, manggis disebut dengan berbagai macam nama lokal, seperti manggu (Jawa Barat), Manggus (Lampung), Manggusto (Sulawesi Utara), dan Manggista (Sumatera Barat). Pusat penanaman pohon manggis adalah Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Jawa Barat, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Lampung, Jawa Timur dan Sulawesi Utara.

Satuhu (1997), menyatakan masih banyak kendala dalam penyediaan buah manggis segar yang berkualitas ekspor. Walaupun total produksi manggis Indonesia cukup tinggi, namun mutunya rata-rata

masih rendah. Rendahnya mutu manggis umumnya karena manggis kebanyakan masih merupakan tanaman hutan yang belum dibudidayakan dengan benar. Untuk meningkatkan mutu buah manggis yang layak diekspor, pemeliharaan tanaman dan pemanenan harus dilakukan dengan hati-hati. Pengemasan dan pengangkutan pun harus diperhatikan. Dengan meningkatkan kualitas buah maka permintaan ekspor manggis akan dapat terpenuhi.

Produk olahan dari buah manggis sangat beragam yang beredar di pasaran, dari produk kesehatan, kecantikan, dan pewarna tekstil maupun pewarna makanan, manggis merupakan buah dengan sejuta manfaat yang terkandung dalam buah maupun kulitnya. Kulit buah manggis ukurannya tebal mencapai proporsi sepertiga bagian dari buahnya, kulit buah ini banyak mengandung pektin, tannin katechin, rosin dn zat pewarna sehingga sering didayagunakan sebagai bahan

pembuat cat anti karat dan penyamak kulit.

Pengembangan buah manggis di Indonesia sangat minim, untuk itu perlu adanya pembudidayaan untuk menambah luas panen dan hasil produksi yang diharapkan. Perlu adanya dukungan dari pemerintah terhadap para petani manggis agar dapat menambah penghasilan petani dengan optimal. Penerapan pola *agroindustry* selain mampu memberikan jaminan untuk hasil yang telah didapat oleh para pengolah juga bisa memberikan nilai tambah yang cukup signifikan dari produk hasil olahannya. Dengan memanfaatkan potensi yang ada melalui pengolahan berbasis teknologi sederhana yang dapat diadopsi masyarakat pedesaan secara cepat diharapkan mampu menciptakan satu bentuk sistem perekonomian yang mampu menjamin kesejahteraan masyarakat untuk bisa mandiri. Salah satu *home industry* yang bergerak di bidang *agroindustri* adalah UD. Bunga Anggrek.

Home industry ini merupakan satu-satunya *home*

industry yang bergerak di bidang minuman herbal dengan berbagai macam produk minuman herbal. Meskipun demikian, *home industry* ini masih belum melakukan pembukuan atau pencatatan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dan seberapa besar pendapatan yang didapat dalam sekali produksi di UD. Bunga Anggrek ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis pendapatan dan efisiensi usaha minuman kulit manggis ini, karena mengingat setiap kegiatan usaha tidak akan terhindar dari adanya resiko. Analisis pendapatan dan efisiensi usaha adalah kegiatan untuk menilai seberapa besar pendapatan, penerimaan dan biaya yang dapat mencapai terlaksananya kegiatan usaha. Analisis hasil ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah usaha tersebut efisien atau tidak.

Dalam skripsi yang berjudul Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum L.*) di Kabupaten Karanganyar, oleh (Mulyati, 2005). Bertujuan untuk

mengetahui besarnya pendapatan petani bawang merah dan tingkat efisiensi bawang merah dengan menggunakan metode analisis pendapatan dan R/C Ratio.

Hasil menyatakan besarnya biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 2.263.862,92 per usahatani atau Rp 15.400.428,10 per ha. Penerimaan sebesar Rp 3.954.000,00 per usahatani atau Rp 26.897.959,18 per ha, sehingga keuntungan yang diterima petani bawang merah sebesar Rp 1.690.137,08 per usahatani atau Rp 11.497.531,16 per ha. Faktor-faktor yang meliputi luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk urea, pupuk SP-36, pupuk kandang dan pestisida secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar sedangkan faktor produksi yang berpengaruh paling dominan adalah bibit.

Penelitian dengan judul “Analisis Usahatani Kedelai Varietas Wilis Pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Klompang Barat Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan”, oleh (Arifin, 2012).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dan tingkat efisiensi dari usahatani kedelai di Desa Klompang Barat Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, dengan menggunakan metode analisis pendapatan dan R/C Ratio.

Penelitian dengan judul “Pendapatan Usahatani Kedelai di Desa Sukasirna Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur”, oleh (Winahyu, 2014). Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan dan tingkat efisiensi yang didapat petani kedelai dengan menggunakan metode analisis pendapatan dan R/C Rasio.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tunai pada usahatani kedelai di Desa Sukasirna lebih tinggi dibanding pendapatan total usahatani. Pada kedelai polong tua, pendapatan atas biaya tunai yang didapat oleh petani sebesar Rp 2.287.625,33, sedangkan pendapatan atas biaya total sebesar Rp 578.796,95. Pada usahatani kedelai polong muda, pendapatan tunai dan pendapatan total secara berturut-turut sebesar Rp

680.142,42 dan (Rp 129.199,46). Hasil diatas menunjukkan bahwa pendapatan kedelai polong tua lebihbesar dari pada kedelai polong muda. Analisis rasio R/C yang didapat menunjukkan bahwa usahatani kedelai polong tua lebih besar bila dibandingkan usahatani kedelai polong muda. Hal ini diketahui dari nilai rasio R/C atas biaya tunai kedelai polong tua 1.62 dan 1.24 untuk kedelai polong muda, sedang pada R/C atas biaya total, nilai rasio R/C kedelai polong tua dan polong muda yaitu 1.11 dan 0.97. Nilai R/C lebih dari 1 menunjukkan bahwa usahatani yang dijalankan menguntungkan untuk dijalankan karena pengeluaran yang dikeluarkan dapat ditutup dengan penerimaan yang diperoleh, sehingga usahatani kedelai polong muda tidak menguntungkan terhadap biaya total. Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk yaitu: 1) Menganalisis pendapatan usaha minuman kulit manggis “Andila” UD. Bunga Anggrek Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep; 2) Menganalisis tingkat efisiensi usaha minuman kulit

manggis “Andila” UD. Bunga Anggrek Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

METODE PENELITIAN

Wilayah daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di UD. Bunga Anggrek Kecamatan Saronggi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan berbagai cara antara lain dengan: 1) Observasi; 2) Wawancara; 3) Dokumentasi.

Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, dilakukan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan efisiensi usaha.

1. Analisis Biaya

Secara matematis perhitungan biaya produksi di tulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

TFC : *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap) terdiri dari: penyusutan bangunan, penyusutan aktivitas dan penyusutan peralatan: (alat tumbuk, kompor gas, saringan, wajan, spatula, timbangan).

TVC : *Total Variable Cost* (Total Biaya Variabel) terdiri dari: kulit manggis, gula pasir,

tenaga kerja, bahan bakar, tas/label, aluminium foil, dan transportasi.

Rumus biaya penyusutan peralatan/mesin:

$$\text{Biaya Penyusutan Alat} = \frac{\text{Total Nilai Alat}}{\text{Asumsi Waktu Nilai Ekonomis Alat}}$$

2. Analisis Penerimaan

Secara matematis perhitungan usaha ditulis sebagai berikut:

$$R = P \times X$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P : Harga Per Satuan kemasan kulit manggis

X : Total Produksi

3. Analisis Pendapatan

Secara matematis ditulis sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

keterangan:

Π : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

4. Analisis R/C Ratio

Analisis ini menunjukkan tingkat efisiensi ekonomis dari produk yang dihasilkan dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Apabila $R/C > 1$ maka dapat disimpulkan bahwa usaha minuman kulit manggis “Andila” UD. Bunga Anggrek dikatakan untung, apabila $R/C = 1$ maka dikatakan impas dan apabila $R/C < 1$ maka *agroindustry* tersebut rugi atau tidak mendapatkan keuntungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Home indutry UD. Bunga Anggrek memproduksi minuman kulit manggis dengan rata-rata 1,330 kg per hari, dengan lama produksi dari proses awal sampai akhir kurang dari satu hari sudah selesai. Produk dipasarkan dalam bentuk kemasan 70 gram aluminium foil yang di bungkus dengan tas kecil dengan setiap kemasan produk minuman kulit manggis di jual dengan harga Rp. 6.000,- per/tas.

Home Industry UD. Bunga Anggrek menyerap tenaga kerja sebanyak 7 orang yang di dominasi tenaga kerja perempuan

yang bisa bekerja selama ± 8 jam dengan besarnya upah yang diterima setiap tenaga kerja sebesar Rp. 28.000,- per hari. Rekrutmen tenaga kerja berasal dari lingkungan sekitar *home industry* sehingga jam kerja lebih efektif.

Analisis Pendapatan Usaha Minuman Kulit Manggis UD. Bunga Angrek

Dari hasil analisis usaha minuman kulit manggis dalam produksi per bulan menunjukkan

total biaya yang dikeluarkan (*Total Cost* = TC) sebesar Rp.2.273.635,-, total produksi minuman kulit manggis untuk satu bulan mencapai 572 tas yang dijual dengan harga Rp. 6.000,- per/tas. Penerimaan per bulan (*Total Revenue* = TR) sebesar Rp. 3.432.000,- pendapatan usaha minuman kulit manggis dalam satu bulan produksi sebesar Rp. 1.158.365,-. Secara rinci terlihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Analisis Usaha Minuman Kulit Manggis Per Bulan

No	Uraian	Volume/ satuan	Hargasatuan (Rp)	Jumlah (Rp/Bln)
I.	A. Biaya Tetap			
	a). Penyusutan Alat	Per bulan	3.677	3.677
	b). Penyusutan Bangunan	Per bulan	43.750	43.750
	c). Penyusutan Sepeda Motor	Per bulan	4.167	4.167
	Jumlah Biaya Tetap			51.594
	B. Biaya Variabel			
	a) Kulit Manggis	29,26 Kg	8.500	248.710
	b) Gula Pasir	44 Kg	12.000	528.000
	c) Tenaga Kerja	25.14 Hok	28.000	703.920
	d) Bahan bakar	22 x	2.666	29.337
	e) Tas/Label	572 Tas	1.000	572.000
	f) Alluminium foil	572 Lmbr	200	114.400
	g) Transportasi	22 x	1.167	25.674
	Jumlah Biaya Tidak Tetap			2.222.041
	C. Jumlah Biaya Total			2.273.635
II.	Produksi	572 Tas		
III.	Penerimaan	572 Tas	6.000	3.432.000
IV.	Pendapatan Usaha			1.158.365
V.	Efisiensi (R/C Ratio)			1,50

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Dari Tabel 1.1 dapat dijelaskan secara rinci tentang biaya tetap, biaya variabel, biaya total, dan penerimaan sebagai berikut:

a. Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang digunakan dalam usaha minuman kulit manggis di UD. Bunga Anggrek Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Biaya tetap

Tabel 1.2. Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Pada Usaha Minuman Kulit Manggis Andila UD. Bunga Anggrek Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

Uraian	Jumlah
PenyusutanAlat	3.677
PenyusutanBangunan	43.750
PenyusutanSepeda Motor	4.167
Jumlah	51.594

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Dari Tabel 4.6. dapat dilihat bahwa total biaya tetap untuk usaha minuman kulit manggis UD. Bunga Anggrek sebesar Rp. 51.594,-, hasil tersebut diperoleh dari penyusutan alat, penyusutan bangunan, dan penyusutan sepeda motor dimana tentunya biaya tersebut akan mengalami penyusutan tiap tahun, bulan maupun per hari.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang digunakan selama proses

meliputi biaya penyusutan peralatan yang digunakan selama produksi.

Biaya tetap yang dikeluarkan karena ada penggunaan faktor-faktor produksi yang tetap, walaupun jumlah hasil produksi minuman kulit manggis berubah-ubah. Biaya tetap pada UD. Bunga Anggrek meliputi, seperti pada Tabel 1.2

produksi minuman kulit manggis yang sifatnya dapat berubah-ubah tergantung dari banyak produksi yang akan dilakukan. Biaya variabel dalam usaha minuman kulit manggis meliputi: biaya pembelian bahan baku kulit manggis, gula pasir, tenaga kerja, pembuatan tas/label, pembelian *alluminium foil*, bahan bakar, dan biaya transportasi, biaya variabel bisa dilihat pada Tabel 1.3

Tabel. 1.3. Biaya Variabel Pada Usaha Minuman Kulit Manggis Andila UD.
Bunga Anggrek Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

Biaya Variabel	Volume/satuan	Harga satuan	Jumlah
Kulit Manggis	29,26 Kg	8.500	248.710
Gula Pasir	44 Kg	12.000	528.000
Tenaga Kerja	25,14 Hok	28.000	703.920
Tas/Label	572 Tas	1.000	572.000
Aluminium Foil	572	200	114.400
Bahan bakar	22 x	2.666	29.337
Transportasi	22 x	1.167	25.674
Jumlah Total			Rp. 2.222.041

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Dapat dilihat pada Tabel 1.3. besarnya biaya variabel usaha minuman kulit manggis untuk sebulan produksi sebesar Rp. 2.222.041,-. Besarnya biaya variabel dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan, jadi semakin besar produksi minuman kulit manggis yang dihasilkan maka semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan.

Biaya terbesar dalam biaya variabel ini terdapat pada biaya upah tenaga kerja sebesar Rp. 28.000,- untuk 1 tenaga kerja, meskipun

tenaga kerja ada yang berasal dari dalam keluarga namun tenaga kerja tetap diperhitungkan dibayar sesuai dengan tingkat upah yang berlaku.

c. Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usaha minuman kulit manggis dalam menjalankan usahanya yaitu perhitungan jumlah total biaya tetap dan biaya variabel. Adapun besarnya biaya total dalam usaha minuman kulit manggis UD. Bunga Anggrek dapat dilihat pada Tabel 1.4

Tabel 1.4. Total Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Usaha Minuman Kulit Manggis Andila UD. Bunga Anggrek Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

JenisBiaya	JumlahBiaya
Total BiayaTetap	51.594
Total BiayaVariabel	2.222.041
JUMLAH	2.273.635

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.8. dapat dilihat bahwa besar biaya total dalam satu bulan pembuatan minuman kulit manggis sebesar Rp. 2.273.635 ,- yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 51.594,- dan biaya variabel sebesar Rp. 2.222.041,- hal ini menunjukkan besarnya total biaya dalam pembuatan minuman kulit manggis UD. Bunga Anggrek kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep sebesar Rp. 2.273.635.

Tabel 1.5. Penerimaan usaha Usaha Minuman Kulit Manggis Andila UD. Bunga Anggrek Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

Produk	Produksi	Harga	Penerimaan
MinumanKulit Manggis	572 Tas	Rp. 6.000	Rp. 3.432.000

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Dari Tabel 1.5. menunjukkan besar penerimaan pada usaha minuman kulit manggis per bulan sebesar Rp. 3.432.000,-. Hasil ini diperoleh dari hasil produksi 572 Tas dikali dengan harga produk yaitu Rp. 6.000,-. Penerimaan ini dapat

d. Penerimaan

Penerimaan merupakan penerimaan pengusaha minuman kulit manggis dari hasil penjualan produk dikali harga jual produk minuman kulit manggis. Besarnya penerimaan bergantung pada hasil produksi dan harga dari produk minuman kulit manggis tersebut. Adapun penerimaan yang diterima oleh pengusaha minuman kulit manggis dapat dilihat pada Tabel 1.5.

ditingkatkan sesuai dengan banyaknya jumlah produksi dan tergantung banyaknya pesanan pada produk minuman kulit manggis.

Analisis Efisiensi Usaha Minuman Kulit Manggis UD. Bunga Anggrek

Efisiensi merupakan gambaran perbandingan terbaik antara suatu usaha dan hasil yang dicapai. Efisien atau tidaknya suatu usaha ditentukan oleh besar kecilnya hasil yang diperoleh dari usaha tersebut serta besar kecilnya biaya

yang diperlukan untuk memperoleh hasil tersebut. Tingkat efisiensi suatu usaha biasanya ditentukan dengan menghitung *revenue cost ratio*, yaitu imbalan antara hasil usaha dengan total biaya produksinya (Soekartawi, 2002). Adapun efisien atau tidak efisiensi usaha minuman kulit manggis ini bisa dilihat pada Tabel 1.6.

Tabel 1.6. R/C Ratio usaha Minuman Kulit Manggis Andila UD. Bunga Anggrek Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

Produk	Penerimaan	Biaya Total	R/C Ratio
Minuman Kulit Manggis	Rp. 3.432.000	Rp. 2.273.635	1,50

Sumber: Data primer yang diolah 2018 Pada Tabel 1.6. menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio pada usaha minuman kulit manggis sebesar 1,50 dengan ini hasil analisis R/C ratio *home industry* Bunga Anggrek setiap pengeluaran biaya Rp. 1,- akan memberikan penerimaan Rp. 1,50 yang berarti usaha *home industry* minuman kulit manggis “Andila” UD. Bunga Anggrek efisien. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan R/C ratio yang lebih besar dari satu, ($R/C\ ratio > 1$), ini juga menunjukkan bahwa usaha minuman kulit manggis ini efisien dan berpotensi untuk dikembangkan. Tingginya nilai R/C ratio disebabkan

oleh produksi yang diperoleh dan harga komoditi yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan sebagai pengusaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pendapatan dan efisiensi usaha minuman kulit manggis Andila UD. Bunga Anggrek Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep dapat disimpulkan:

1. Pendapatan per bulan pada usaha minuman kulit manggis UD. Bunga Anggrek sebesar Rp. 1.158.365,-; dengan biaya tetap sebesar Rp. 51.594,- dan

- biaya variabel sebesar Rp. 2.222.041,- dengan jumlah biaya total keseluruhan sebesar Rp. 2.273.635,-
2. Tingkat efisiensi usaha (R/C Ratio) minuman kulit manggis “Andila” UD. Bunga Anggrek sebesar 1,50 (R/C Ratio > 1). Hal ini berarti usaha minuman kulit manggis “Andila” menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2015. *Statistik Produksi Holtikultura Tahun 2014*. Jakarta:Kementrian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Arifin, Z. 2012. *Analisis Usahatani Kedelai Varietas Wilis Pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Klompang Barat Kecamatan Pakong Kabupaten Pemekasan*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura. Jawa Timur.
- Ashari, S., 1995. *Holtikultura Aspek Budidaya*. UI Press. Jakarta.
- Belkaoui, A.R. 2000. *Teori Akuntansi Edisi Pertama*. Alih Bahasa Marwata S.E., Akt, Salemba Empat. Jakarta.
- Hery,. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. CAPS (Central of Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Jusup, A. H. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi. Edisi 7 Jilid 1*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Joesron Suhartati dan Fathorrozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro* : Salemba Empat, Jakarta. Diakses dari e-journal.uajy.ac.id/10348/3/2EP19338.pdf pada tanggal 16 Februari 2008 pukul 09.00.
- Muchtadi, D. 2000 *Sayur-sayuran; Sumber Serat dan Antioksidan; Mencegah Penyakit Degeneratif*. Bogor : FATETA. diakses dari <http://e-journal.uajy.ac.id/4368/2/1BL01089.pdf>. pada tanggal 12 januari 2018 pukul 13:31.
- Mulyadi,. 2004. *Sistem Akuntansi Edisi ke 9*. Sekolah Tinggi Hukum Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Mulyanto, D. 2006. *Usaha Kecil dan Persoalannya di Indonesia*. Yayasan Akatiga. Bandung.
- Mulyati, S. 2005. *Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-faktor Produksi*

- Pada Usahatani Bawang Merah (Allium ascalonicum L.) di Kabupaten Karanganyar.* Skripsi FP UNS. Surakarta.
- Nicholson, W. 2003. *Microeconomics: Basic Principle and Extenssion.* The Dryden Press. Chicago.
- Permana, A.W. 2010 *Kulit Buah Manggis Dapat Menjadi Minuman Instan Kaya Antioksidan.* Warta Litbang Deptan. Diakses dari <http://e-journal.uajy.ac.id/4368/2/1/BL01089.pdf> pada tanggal 12 januari 2018 pukul 13:31.
- Rahim, A., dan Hastuti, D.R.W. 2007. *Ekonomi Pertanian.* Penebar Swadaya. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.* Sekretariat Negara, Jakarta.
- Rukmana, R., Ir. 1995. *Budidaya Manggis.* Penerbit Kanisius. Yogyakarta. Diakses dari Digilib.unila.ac.id/4593/13/BAB%202.pdf pada tanggal 14 Februari 2018 pukul 12.34.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani.* UI Press. Jakarta. Diakses dari Repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/61063/Chapter%20II.pdf?sequence=3. Pada tanggal 16 Februari 2018 pukul 11.11.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani.* UI – Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani.* UI Press, Jakarta. Diakses dari e-journal.uajy.ac.id/10348/3/2EP19338.pdf pada tanggal 16 Februari 2018 pukul 09.00.
- Satuhu, S., 1997. *Penanganan Manggis Segar Untuk Ekspor,* PT Penebar Swadaya (Anggota IKAPI), Jakarta. Diakses dari Repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/58107/chapter%20II.pdf?sequence=4 pada tanggal 14 Februari 2018 pukul 12.47
- Sofyan, A. 2005. *Manajemen Produksi dan Operasi.* Lembaga Penerbit FEUI.Jakarta.
- Sugito, J. 2003. *Kamus Pertanian Umum.* Jakarta: Penebar Swadaya. diakses dari <http://e-journal.uajy.ac.id/4368/2/1/BL01089.pdf> pada tanggal 12 januari 2018 pukul 13:31.

- Sukarti, T., Kastaman, R., dan Purnomo, D. 2008. *Teknologi dan Pengembangan Bahan Pewarna dari Kulit Buah Manggis*. Di dalam *Workshop Roadmap dan Teknologi Pengembangan Agroindustri Buah Manggis dalam Upaya Akselerasi Ekspor*. diakses dari <http://e-journal.uajy.ac.id/4368/2/1/BL01089.pdf>. pada tanggal 12 januari 2018 pukul 13:31.
- Sumarni, M. dan John S. 2014. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan) Edisi ke 6*. Liberty. Yogyakarta.
- Tito, B. 2011. *Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tambunan, Tulus, T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*. PT Salemba Empat. Jakarta.
- Winahyu, N. 2014. *Pendapatan Usahatani Kedelai di Desa Sukasirna Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Walangkopo99, pengertian pendapatan menurut para ahli. Aneka Ilmu/Walangkopo99.blogs pot.co.id/2015/05/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli.html?m=1 (diakses 16 Februari 2018)